Mukadimah Program Belajar Nahwu 1 Bulan

Segala puji bagi Allah. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah.

Amma ba'du.

Ilmu agama Islam merupakan kunci menuju kebaikan dan kebahagiaan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah pada dirinya, niscaya Allah akan pahamkan dia dalam hal agama."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits lain, beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan, *"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan/cara dalam rangka mencari ilmu/agama maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim)

Ilmu yang paling utama dipelajari tentu saja ilmu Al-Qur'an, karena ia merupakan kalam Allah dan sebaik-baik pembicaraan serta sejujur-jujur perkataan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari)

Sehingga memahami serta mengamalkan Al-Qur'an adalah sebab kemuliaan seorang hamba, bahkan sebab kejayaan sebuah negara. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan memuliakan dengan sebab Kitab ini kaum-kaum dan akan merendahkan kaum-kaum yang lain dengan sebab itu pula."* (HR. Muslim)

Allah berfirman dalam kitab-Nya (yang artinya), *"Oleh sebab itu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku maka dia tidak akan sesat dan tidak pula celaka."* (Thaha : 123)

Ibnu 'Abbas *radhiyallahu'anhu* menafsirkan, *"Allah telah memberikan jaminan kepada siapa pun yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya; bahwa dia tidak akan sesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat."*

Sementara untuk bisa memahami Al-Qur'an dengan baik dan sempurna dibutuhkan bahasa arab, karena Al-Qur'an turun dengan bahasa arab. Karena itulah mempelajari ilmu bahasa arab menjadi bagian tak terpisahkan dari ajaran agama Islam. 'Umar bin Khaththab *radhiyallahu'anhu* berkata, *"Pelajarilah bahasa arab karena sesungguhnya ia merupakan bagian dari agama kalian."*

Ilmu nahwu adalah salah satu ilmu kaidah pokok dalam bahasa arab. Kaidah-kaidah yang mempelajari tentang keadaan akhir kata dan kedudukan kata di dalam kalimat. Dengan ilmu nahwu inilah seorang akan bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadits nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan benar. Sampai-sampai dikatakan oleh Imam Syafi'i

rahimahullah, *"Barangsiapa yang mendalami ilmu nahwu niscaya dia akan mendapatkan petunjuk/arahan kepada segala bidang ilmu/agama."*

Sebagaimana ilmu-ilmu yang lain, untuk menguasainya dibutuhkan proses belajar dan waktu yang tidak sebentar. Sebagaimana dikatakan oleh salah seorang ulama, *"Ilmu tidak akan bisa diperoleh dengan badan yang selalu bersantai-santai."*

Sebagian ulama yang lain mengatakan, *"Sesungguhnya ilmu itu dipelajari seiring dengan perjalanan siang dan malam."*

Apabila kita mengetahui betapa besarnya kebutuhan kita kepada ilmu, tentu kita akan mau bersabar dan berjuang untuk meraihnya. Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* menggambarkan tentang kedudukan ilmu ini, *"Manusia itu lebih butuh kepada ilmu daripada kebutuhan mereka kepada makanan dan minuman. Karena makanan dan minuman dibutuhkan dalam sehari sekali atau dua kali. Adapun ilmu dibutuhkan sebanyak hembusan nafas."*

Betapa pentingnya ilmu itu, sampai-sampai Imam Bukhari *rahimahullah* membuat bab di dalam Sahihnya dengan judul bab ilmu sebelum ucapan dan amalan. Betapa pentingnya ilmu itu, sampai-sampai Imam Bukhari *rahimahullah* meluangkan waktunya untuk menimba ilmu dan belajar keras sehingga bisa menghafalkan 300.000 hadits.

Betapa pentingnya ilmu itu, sampai-sampai kita semua diperintahkan untuk memohon hidayah kepada Allah setiap hari minimal 17 kali dalam sholat kita.

Hal itu tidak lain dan tidak bukan karena ilmu adalah landasan ibadah dan penghambaan kepada Allah; suatu hal yang telah menjadi hikmah di balik penciptaan segenap jin dan manusia. Allah berfirman (yang artinya), *"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."* (Adz-Dzariyat : 56)

Beribadah kepada Allah harus dibarengi dengan ilmu. Karena beribadah tanpa ilmu akan lebih banyak merusak daripada memperbaiki. Begitu pula berdakwah tanpa ilmu akan banyak menimbulkan kekacauan dan kerusakan di tengah umat. Berbicara tentang ayat dan hadits tanpa ilmu, membahas masalah agama tanpa ilmu. Ini adalah termasuk perbuatan yang dilarang dan dosa yang besar di hadapan Allah.

Dari sinilah, kita sangat berhajat kepada ilmu bahasa arab. Untuk bisa merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, kita butuh ilmu bahasa arab. Untuk bisa memahami hukum-hukum Kitabullah, kita butuh ilmu bahasa arab. Untuk bisa menumbuhkan rasa takut kepada neraka dan harapan kepada surga yang digambarkan di dalam Al-Qur'an, kita pun butuh ilmu bahasa arab.

Demikian pula, untuk bisa mengetahui kiat-kiat agar bisa selamat dari neraka dan jalan-jalan menuju surga yang dijelaskan di dalam Al-Kitab dan As-Sunnah, maka kita pun pasti membutuhkan ilmu bahasa arab.

Semoga Allah mencurahkan kepada kita ilmu yang bermanfaat dan melindungi kita dari ilmu yang tidak bermanfaat. *Wa shallallahu 'ala Nabiyyina Muhammadin wa 'ala alihi wa sallam. Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.*

Yogyakarta, 6 Syawwal 1436 H

Sekilas Mengenal Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu adalah ilmu tentang kaidah-kaidah bahasa arab untuk mengetahui hukum-hukum akhir kata dan ketentuan akhir kata serta fungsi/jabatan setiap kata di dalam kalimat bahasa arab.

Secara mudah bisa kita katakan bahwa ilmu nahwu membahas tentang akhir kata dalam bahasa arab. Karena akhir kata dalam bahasa arab itu ada yang bisa berubah dan ada yang tetap. Perubahan keadaan akhir kata ini dipengaruhi oleh kedudukan atau jabatan kata di dalam kalimat.

Adapun ilmu yang membahas tentang pembentukan kata atau perubahan dari satu kata menjadi kata-kata lain dikenal dengan nama ilmu shorof atau tashrif. Dengan memahami shorof kita akan mengetahui asal suatu kata dalam bahasa arab dan berbagai bentuk derivat/turunannya. Untuk bisa membaca kitab gundul/kitab arab tidak berharokat maka kita harus menguasai ilmu nahwu dan ilmu shorof. Apabila ilmu nahwu terfokus pada akhir kata, maka ilmu shorof terfokus pada pembentukan atau pola kata itu sendiri.

Sebagai ilustrasi ringan, kita ambil contoh dari bahasa Indonesia saja. Misalnya, ada kata 'dagang'. Kita bisa mengubah kata ini menjadi 'pedagang', 'dagangan', 'berdaganglah!', 'perdagangan', dst. Nah, di dalam bahasa arab ilmu yang membahas perubahan kata semacam ini disebut dengan shorof.

Bagaimana dengan ilmu nahwu? Ya, ambil saja contoh kata 'pedagang'.

Di dalam bahasa Indonesia, kata 'pedagang' tidak bisa mengalami perubahan akhirannya. Berbeda halnya dengan kata 'taajir' (pedagang dalam bahasa arab) yang akhirannya bisa berubah menjadi 'taajirun' (dhommah), 'taajiran' (fat-hah), atau 'taajirin' (kasroh). Nah, perubahan keadaan akhir kata inilah yang dikaji dalam ilmu nahwu. Kapan ia dibaca/diakhiri dhommah, kapan diakhiri fat-hah, dan kapan diakhiri dengan kasroh.

Sudah ada gambaran? Ya, alhamdulillah....

Dalam program ini insya Allah kita akan belajar ilmu nahwu dengan panduan kitab Al-Muyassar fi 'Ilmi An-Nahwi. Buku ini cukup mudah dipahami dan juga tidak sulit dicari di pasaran. Bahkan, sudah ada juga versi bahasa Indonesia yang mirip buku ini dengan judul 'Belajar Nahwu Sistem 40 Jam'.